

TINJAUAN KEBIJAKAN MONETER

September 2022





PRAKATA

Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara periodik setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember. Laporan ini dimaksudkan sebagai media bagi Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai evaluasi kondisi moneter terkini atas asesmen dan prakiraan perekonomian Indonesia, serta

respons kebijakan moneter Bank Indonesia. Secara lebih rinci, dalam publikasi TKM disampaikan hasil evaluasi atas dinamika perekonomian global dan domestik terkini, serta respons kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



Dewan Gubernur

PERRY WARJIYO
Gubernur

DESTRY DAMAYANTI
Deputi Gubernur Senior

DODY BUDI WALUYO
Deputi Gubernur

DONI PRIMANTO JOEWONO
Deputi Gubernur

JUDA AGUNG
Deputi Gubernur

AIDA S. BUDIMAN
Deputi Gubernur



Daftar Isi

<u>PRAKATA</u>	<u>i</u>	<u>Ringkasan Eksekutif</u>	<u>1</u>
<u>Dewan Gubernur</u>	<u>i</u>	<u>1. Perekonomian Global dan Domestik</u>	<u>2</u>
<u>Daftar Isi</u>	<u>ii</u>	<u>2. Respons Kebijakan Bank Indonesia</u>	<u>5</u>



Ringkasan Eksekutif

Perekonomian global berisiko tumbuh lebih rendah disertai dengan tingginya tekanan inflasi dan ketidakpastian pasar keuangan global. Perbaikan ekonomi nasional terus berlanjut dengan semakin membaiknya permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan membaik sejalan dengan kinerja ekspor yang kuat. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Tekanan inflasi meningkat didorong oleh masih tingginya harga energi dan pangan global, serta dampak dari penyesuaian harga BBM di dalam negeri. Kondisi likuiditas di perbankan dan perekonomian tetap terjaga. Intermediasi perbankan terus membaik dan mendukung pemulihan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Bank Indonesia terus memperkuat implementasi kebijakan sistem pembayaran

dan akselerasi digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Atas pertimbangan berbagai asesmen tersebut, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 5,00%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran $3,0\pm 1\%$ pada paruh kedua 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.



BAB 1

Perekonomian Global dan Domestik

Perekonomian global berisiko tumbuh lebih rendah disertai dengan tingginya tekanan inflasi dan ketidakpastian pasar keuangan global. Penurunan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih besar pada tahun 2023 terutama di Amerika Serikat (AS), Eropa, dan Tiongkok, bahkan disertai dengan risiko resesi di sejumlah negara maju. Volume perdagangan dunia juga tetap rendah. Di tengah perlambatan ekonomi, disrupsi pasokan meningkat sehingga mendorong harga energi bertahan tinggi. Tekanan inflasi global semakin tinggi seiring dengan ketegangan geopolitik, kebijakan proteksionisme yang masih berlangsung, serta terjadinya fenomena *heatwave* di beberapa negara. Inflasi di negara maju maupun *emerging market* meningkat tinggi, bahkan inflasi inti berada dalam tren meningkat sehingga mendorong bank sentral di banyak negara melanjutkan kebijakan moneter agresif. Perkembangan terkini menunjukkan kenaikan Fed Fund Rate yang lebih tinggi dan diperkirakan masih akan meningkat. Perkembangan tersebut mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS

dan semakin tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global, sehingga mengganggu aliran investasi portofolio dan tekanan nilai tukar di negara-negara *emerging market*, termasuk Indonesia.

Perbaikan ekonomi nasional terus berlanjut dengan semakin membaiknya permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor. Konsumsi swasta tumbuh tinggi didukung dengan kenaikan pendapatan, tersedianya pembiayaan kredit, dan semakin kuatnya keyakinan konsumen, seiring dengan semakin meningkatnya mobilitas. Dorongan terhadap konsumsi rumah tangga juga didukung oleh kebijakan Pemerintah yang menambah bantuan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat, utamanya kelompok bawah, dari dampak kenaikan inflasi sebagai konsekuensi pengalihan subsidi BBM. Kenaikan permintaan domestik juga terjadi pada investasi, khususnya investasi nonbangunan. Berlanjutnya perbaikan ekonomi domestik tersebut tercermin pada perkembangan beberapa indikator dini pada Agustus 2022 dan hasil survei Bank Indonesia terakhir, seperti

keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur yang terus membaik. Dari sisi eksternal, kinerja ekspor diperkirakan tetap baik, khususnya CPO, batu bara, serta besi dan baja seiring dengan permintaan beberapa mitra dagang utama yang masih kuat dan kebijakan Pemerintah untuk mendorong ekspor CPO dan pelonggaran akses masuk wisatawan mancanegara. Secara spasial, kinerja positif ekspor ditopang oleh seluruh wilayah, terutama Kalimantan dan Sumatera, yang tetap tumbuh kuat. Perbaikan ekonomi nasional juga tercermin pada kinerja lapangan usaha utama, seperti Industri Pengolahan, Pertambangan, dan Pertanian. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2022 diperkirakan tetap bias ke atas dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia pada 4,5-5,3%.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan membaik sejalan dengan kinerja ekspor yang kuat.

Kinerja transaksi berjalan triwulan III 2022 diperkirakan tetap kuat ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor seiring dengan masih kuatnya permintaan beberapa mitra dagang utama, dukungan kebijakan Pemerintah untuk mendorong ekspor, dan masih tingginya harga komoditas global. Sementara itu, tekanan dari sisi arus modal asing, terutama dalam bentuk investasi portofolio, masih terjadi di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Pada triwulan III 2022 (hingga 20 September 2022), investasi portofolio mencatat *net outflow* sebesar 0,6 miliar dolar AS. Sementara itu, posisi cadangan devisa Indonesia akhir Agustus 2022 tercatat sebesar 132,2 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, kinerja NPI pada 2022 diperkirakan akan tetap terjaga dengan transaksi berjalan yang berpotensi lebih baik dari prakiraan semula terutama ditopang oleh harga komoditas global yang masih berada di level tinggi, serta didukung oleh neraca transaksi modal dan finansial terutama dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA), sejalan dengan iklim investasi dalam negeri yang terjaga.

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Nilai tukar pada 21 September 2022 terdepresiasi 1,03% (ptp) dibandingkan dengan akhir Agustus 2022. Perkembangan nilai tukar yang tetap terjaga tersebut ditopang oleh pasokan valas domestik dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik, serta langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia. Nilai tukar Rupiah sampai dengan 21 September 2022 terdepresiasi 4,97% (ytd) dibandingkan dengan level akhir 2021, relatif lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah

negara berkembang lainnya, seperti India 7,05%, Malaysia 8,51%, dan Thailand 10,07%. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian inflasi dan stabilitas makroekonomi.

Tekanan inflasi meningkat didorong oleh masih tingginya harga energi dan pangan global, serta dampak dari penyesuaian harga BBM di dalam negeri.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Agustus 2022 tercatat sebesar 4,69% (yoy) seiring dengan meningkatnya inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) yang sebesar 6,84% (yoy) dan inflasi inti yang menjadi 3,04% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) menurun menjadi 8,93% (yoy) sejalan dengan peningkatan pasokan dari daerah sentra produksi. Tekanan inflasi IHK diperkirakan meningkat, didorong oleh penyesuaian harga BBM subsidi di tengah masih tingginya harga energi dan pangan global. Inflasi inti dan ekspektasi inflasi diperkirakan meningkat akibat dampak lanjutan (*second round effect*) dari penyesuaian harga BBM dan menguatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan. Berbagai perkembangan tersebut diperkirakan mendorong inflasi tahun 2022 melebihi batas atas sasaran 3,0±1%, dan karenanya diperlukan sinergi kebijakan yang lebih kuat antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia baik dari sisi pasokan maupun sisi permintaan untuk memastikan inflasi kembali ke sarasannya pada paruh kedua 2023.

Kondisi likuiditas di perbankan dan perekonomian tetap terjaga.

Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah dan pemberian insentif GWM sejak 1 Maret sampai 15 September 2022 telah menyerap likuiditas perbankan sekitar Rp269,3 triliun. Penyerapan likuiditas tersebut tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha maupun partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. Pada Agustus 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih tinggi mencapai 26,52%. Likuiditas perekonomian juga tetap longgar, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 13,7% (yoy) dan 9,5% (yoy). Lebih lanjut, dalam rangka pelaksanaan Kesepakatan Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia hingga 20 September 2022 melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional serta pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 sebesar Rp102,3 triliun. Pelaksanaan *operation twist* telah mendorong imbal hasil SBN tenor jangka pendek meningkat sementara imbal hasil SBN tenor

jangka panjang relatif terjaga. Sementara itu, suku bunga IndONIA pada 20 September 2022 naik 58 bps dibandingkan dengan akhir Juli 2022 menjadi sebesar 3,38%.

Intermediasi perbankan terus membaik dan mendukung pemulihan ekonomi. Pertumbuhan kredit pada Agustus 2022 tercatat sebesar 10,62% (yoy), ditopang oleh peningkatan di seluruh jenis kredit dan pada mayoritas sektor ekonomi. Pemulihan intermediasi juga terjadi pada perbankan syariah, dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 18,7% (yoy) pada Agustus 2022. Dari sisi penawaran, berlanjutnya perbaikan intermediasi perbankan didukung oleh standar penyaluran kredit yang tetap longgar, seiring membaiknya *appetite* perbankan dalam penyaluran kredit terutama di sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, dan Perdagangan. Suku bunga perbankan masih dalam tren menurun. Di pasar dana, suku bunga deposito 1 bulan perbankan turun sebesar 44 bps menjadi 2,90% pada Agustus 2022 dari Agustus 2021. Di pasar kredit, suku bunga kredit menunjukkan penurunan 48 bps pada periode yang sama menjadi 8,94%. Dari sisi permintaan, peningkatan intermediasi ditopang oleh pemulihan kinerja korporasi dan rumah tangga yang terus berlanjut. Kinerja korporasi tercermin dari tingkat penjualan dan belanja modal yang tetap tumbuh tinggi, terutama di sektor Pertanian, Pertambangan, Industri, dan Perdagangan, serta penerimaan pajak dari korporasi yang meningkat. Kinerja rumah tangga tercermin dari konsumsi dan investasi rumah tangga yang membaik sejalan dengan optimisme konsumen. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit UMKM tercatat sebesar 16,77% (yoy) pada Agustus 2022, terutama didukung oleh segmen mikro.

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) Juli 2022 tetap tinggi sebesar 24,86%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan /NPL*) pada Juli 2022 yang tercatat 2,90% (bruto) dan 0,82% (neto).

Likuiditas perbankan pada Agustus 2022 tetap terjaga didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,77% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Juli 2022 sebesar 8,59%. Perlambatan DPK dikontribusikan oleh peningkatan konsumsi masyarakat, belanja modal korporasi, dan preferensi penempatan dana pada aset keuangan lain yang terindikasi dari nilai kepemilikan surat berharga negara (SBN). Hasil simulasi Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa ketahanan perbankan masih terjaga. Namun, sejumlah faktor risiko, baik dari sisi kondisi makroekonomi domestik maupun gejolak eksternal, tetap perlu diwaspadai potensi dampaknya pada laju pemulihan intermediasi ke depan.

Bank Indonesia terus memperkuat implementasi kebijakan sistem pembayaran dan akselerasi digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi. Di tengah tantangan tekanan inflasi, transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap mengalami kenaikan ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi *digital banking*. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Agustus 2022 tumbuh 43,24% (yoy) mencapai Rp35,5 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 31,40% (yoy) menjadi Rp4.557,5 triliun sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu *Automatic Teller Machine (ATM)*, kartu debit, dan kartu kredit mengalami peningkatan 34,72% (yoy) menjadi Rp722,5 triliun. Bank Indonesia terus mendorong inovasi sistem pembayaran dengan melanjutkan persiapan implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Domestik secara bertahap, antara lain melalui pengembangan KKP Domestik berbasis kartu untuk meningkatkan akseptasi dan transaksi KKP Domestik termasuk efisiensi transaksi Pemerintah. Di sisi lain, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Agustus 2022 meningkat 6,96% (yoy) mencapai Rp902,7 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, termasuk peredaran Uang Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022.



BAB 2

Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 5,00%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded*, *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran $3,0\pm 1\%$ pada paruh kedua 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi sebagai berikut:

1. Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasarannya;
2. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian untuk pengendalian inflasi dengan intervensi di pasar valas baik melalui transaksi spot, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
3. Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder (*operation twist*) untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investasi portofolio asing melalui kenaikan *yield* SBN tenor jangka pendek sejalan dengan kenaikan suku bunga BI7DRR dan kenaikan struktur *yield* SBN jangka panjang yang lebih rendah, dengan pertimbangan

- tekanan inflasi lebih bersifat jangka pendek dan akan menurun kembali ke sasarannya dalam jangka menengah panjang;
4. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada aspek profitabilitas bank;
 5. Mendorong percepatan dan perluasan implementasi digitalisasi pembayaran di daerah melalui pemanfaatan momentum pelaksanaan dan penetapan pemenang *Championship* Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD);
 6. Mendorong akselerasi pencapaian QRIS 15 juta pengguna dan peningkatan penggunaan BI-FAST dalam transaksi pembayaran.

Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus diperkuat melalui efektivitas pelaksanaan Gerakan

Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal Pemerintah dan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan. Bank Indonesia terus memperkuat kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Koordinasi bersama Kementerian Keuangan dan K/L terkait terus diperkuat dalam rangka menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022 dalam pertemuan 4th FMCBG Oktober 2022 dan G20 Leader Summit November 2022.

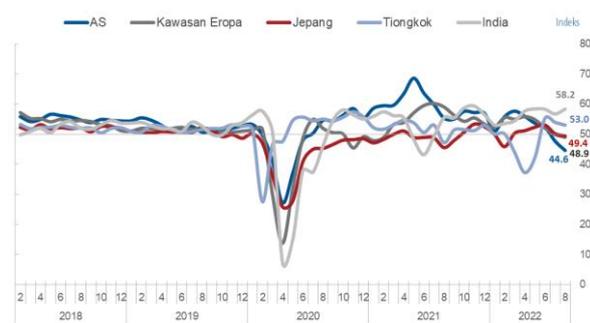
Perekonomian global berisiko tumbuh lebih rendah disertai dengan tingginya tekanan inflasi dan ketidakpastian pasar keuangan global

Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2019	2020	2021	2022*
Dunia	2.9	-3.1	6.1	2.9
Negara Maju	1.7	-4.5	5.2	2.5
Amerika Serikat	2.3	-3.4	5.7	2.3
Kawasan Eropa	1.6	-6.4	5.3	2.1
Jepang	-0.2	-4.5	1.6	1.7
Negara Berkembang	3.7	-2.0	6.8	3.1
Tiongkok	6.0	2.2	8.1	3.4
India	4.5	-6.6	8.3	6.4
ASEAN-5	4.9	-3.4	3.4	4.3
Amerika Latin	0.1	-7.0	6.8	1.9
Negara Berkembang Eropa	2.5	-1.8	6.7	-2.5
Timur Tengah & Asia Tengah	2.2	-2.9	5.7	4.4

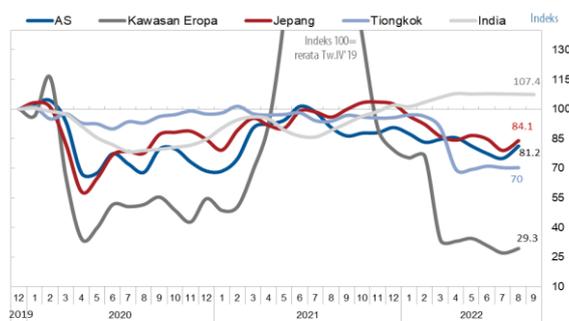
Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

PMI Global



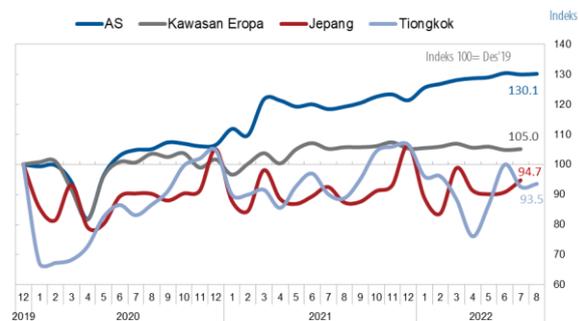
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

Indeks Keyakinan Konsumen



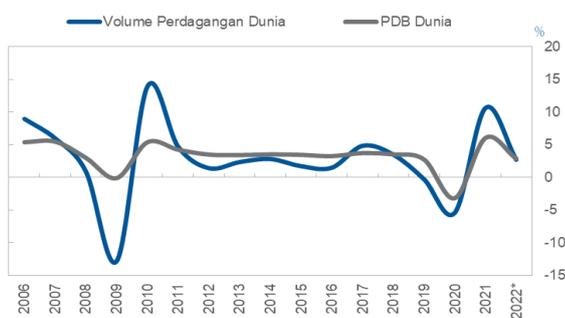
Sumber: Bloomberg, diolah

Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

Volume Perdagangan dan PDB Dunia



Sumber: CPB, IMF, * Proyeksi Bank Indonesia

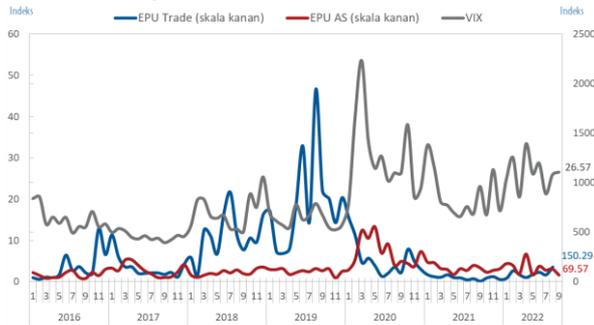
Harga Komoditas Ekspor Indonesia

KOMODITAS	2018	2019	2020				2021				2022				
			Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	YTD		
Tembaga	6.7	-7.8	-7.8	-12.3	11.8	21.6	3.3	50.3	80.3	44.3	33.1	50.2	17.4	-1.8	-1.7
Batu Bara	2.5	-8.6	-8.0	-28.2	-27.9	-9.8	-18.5	19.5	92.8	203.9	204.7	123.2	94.1	73.2	29.3
CPO	-19.2	-2.3	33.3	14.0	35.5	34.9	29.4	47.1	84.6	60.4	53.0	59.9	56.7	55.5	26.2
Karet	-16.8	12.4	-18.6	-22.7	3.8	36.4	-0.3	37.7	42.7	6.6	-11.2	16.2	1.7	2.2	2.5
Nikel	27.8	7.0	3.8	0.0	-8.1	3.9	-0.1	37.9	41.4	33.7	23.0	33.3	59.4	66.7	43.8
Timah	0.5	-7.5	-17.2	-20.4	3.1	12.6	-5.5	46.1	86.1	91.1	101.2	82.0	80.6	25.3	11.8
Aluminium	7.4	-14.1	-5.8	-15.9	-2.6	9.8	-3.7	22.9	57.7	52.2	43.0	43.6	54.3	20.2	15.2
Kopi	-15.4	-11.8	14.8	-2.8	2.9	-3.4	3.0	6.7	39.0	55.2	91.4	48.4	82.5	50.8	31.1
Lainnya	1.2	-0.7	-2.1	-5.6	-4.9	-4.5	-4.3	0.3	7.6	3.9	4.0	3.9	5.2	6.4	3.9
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	-2.8	-3.0	1.5	-10.4	-1.7	7.5	-0.8	23.7	58.5	79.5	76.5	57.0	47.0	37.7	17.3
Minyak (Brent)**	71	64	51	31	43	45	42	61	69	73	79	71	100	113	104

**Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% yoy)

Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 September 2022

Indeks Ketidakpastian Global



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 September 2022

Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



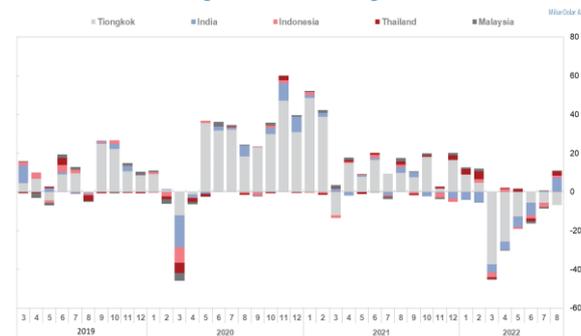
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 September 2022

Persepsi Risiko Negara Berkembang dan Indonesia



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 September 2022

Aliran Modal Ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

Perbaiki ekonomi nasional terus berlanjut dengan semakin membaiknya permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II		
Konsumsi Rumah Tangga	2.83	-5.52	-4.05	-3.61	-2.63	-2.21	5.96	1.02	3.55	2.02	4.34	5.51
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	-4.99	-7.78	-1.92	-2.09	-4.25	-3.69	3.99	2.79	3.29	1.59	5.85	5.04
Konsumsi Pemerintah	3.80	-6.92	9.79	1.79	1.96	2.55	8.06	0.62	5.25	4.17	-7.59	-5.24
Investasi (PMTDB)	1.70	-8.61	-6.52	-6.17	-4.96	-0.21	7.52	3.76	4.49	3.80	4.09	3.07
Investasi Bangunan	2.76	-5.26	-5.60	-6.63	-3.78	-0.74	4.36	3.36	2.48	2.32	2.58	0.92
Investasi Nonbangunan	-1.46	-18.62	-9.16	-4.76	-8.44	1.44	18.50	4.96	10.40	8.42	8.66	9.65
Ekspor	0.17	-12.43	-13.04	-6.89	-8.14	6.94	31.50	29.16	29.83	24.04	16.69	19.74
Impor	-5.44	-20.74	-24.49	-15.83	-16.72	4.41	31.84	29.95	29.60	23.31	15.87	12.34
PDB	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.70	7.07	3.51	5.02	3.69	5.01	5.44

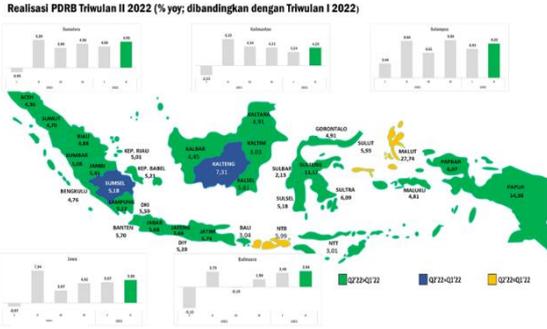
Sumber: BPS

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	2.20	2.17	2.63	1.77	3.44	0.53	1.43	2.28	1.84	1.19	1.37
Pertambangan dan Penggalian	0.45	-2.72	-4.28	-1.20	-1.95	-2.02	5.22	7.78	5.15	4.00	3.82	4.01
Industri Pengolahan	2.06	-6.18	-4.34	-3.14	-2.93	-1.38	6.58	3.68	4.92	3.39	5.07	4.01
Pengadaan Listrik dan Gas	3.85	-5.46	-2.44	-5.01	-2.34	1.68	9.09	3.85	7.81	5.55	7.04	8.33
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.38	4.44	5.94	4.98	4.94	5.46	5.78	4.56	4.14	4.97	1.29	4.44
Konstruksi	2.90	-5.39	-4.52	-5.67	-3.26	-0.79	4.42	3.84	3.91	2.81	4.83	1.02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.50	-7.67	-5.15	-3.66	-3.78	-1.26	9.52	5.15	5.56	4.65	5.73	4.42
Transportasi dan Pergudangan	1.27	-30.78	-16.71	-13.42	-15.05	-13.09	25.10	-0.72	7.99	3.24	15.79	21.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.92	-22.01	-11.86	-8.91	-10.26	-7.27	21.58	-0.14	4.95	3.89	6.56	9.76
Informasi dan Komunikasi	9.82	10.85	10.72	10.99	10.61	8.72	6.90	5.84	6.21	6.81	7.16	8.05
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.63	1.06	-0.95	2.37	3.25	-2.97	8.33	4.29	-2.59	1.56	1.64	1.50
Real Estat	3.81	2.31	1.96	1.25	2.32	0.94	2.82	3.42	3.94	2.78	3.78	2.16
Jasa Perusahaan	5.39	-12.09	-7.61	-7.02	-5.44	-6.10	9.94	-0.59	0.89	0.73	5.96	7.92
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.16	-3.21	1.81	-1.55	-0.03	-2.26	9.95	-9.95	0.98	-0.33	-1.45	-1.73
Jasa Pendidikan	5.86	1.18	2.38	1.33	2.61	-1.54	5.89	-4.42	0.70	0.11	-1.70	-1.15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.33	3.67	15.26	16.53	11.56	3.39	11.69	14.06	12.16	10.46	4.38	6.45
Jasa lainnya	7.09	-12.60	-5.55	-4.84	-4.10	-5.15	11.97	-0.30	3.35	2.12	8.24	9.25
PDB	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.70	7.07	3.51	5.02	3.69	5.01	5.44

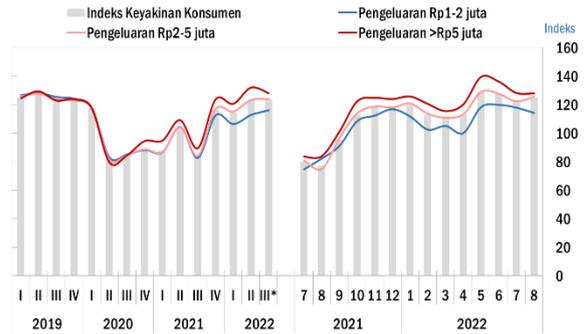
Sumber: BPS

Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan II 2022



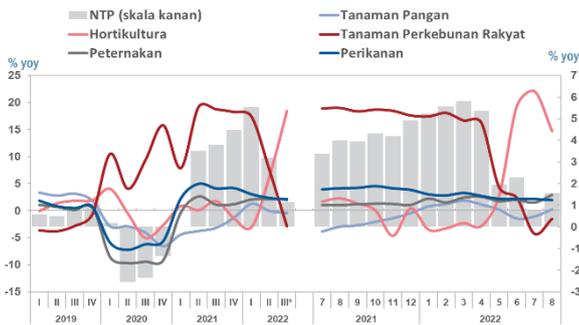
Sumber: BPS, diolah

Indeks Ekspektasi Konsumen



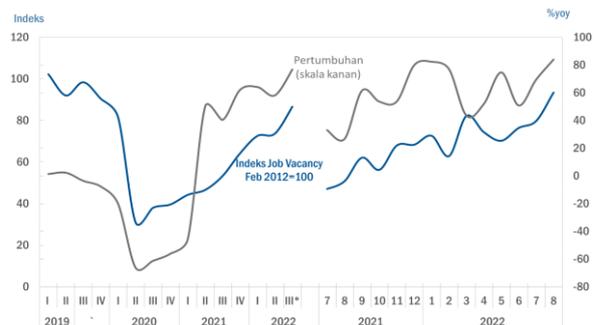
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Nilai Tukar Petani



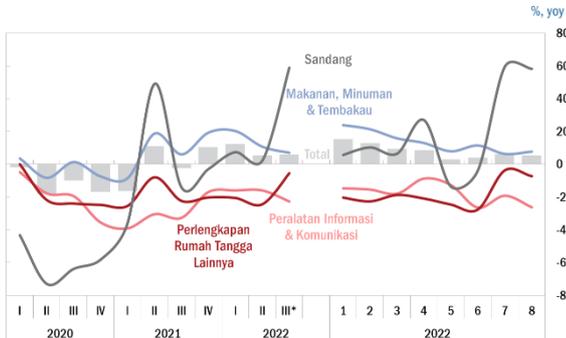
Sumber: BPS, diolah. *Data s.d. Agustus 2022

Indeks Job Vacancy



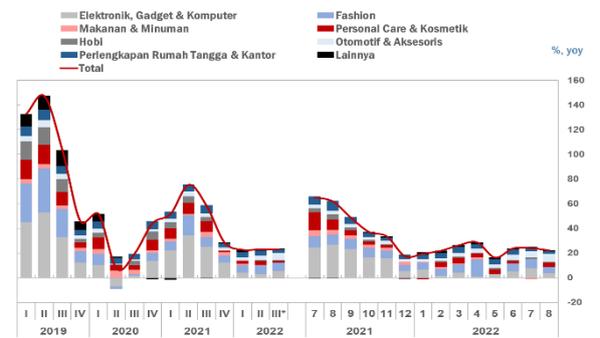
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Penjualan Eceran



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Penjualan Online



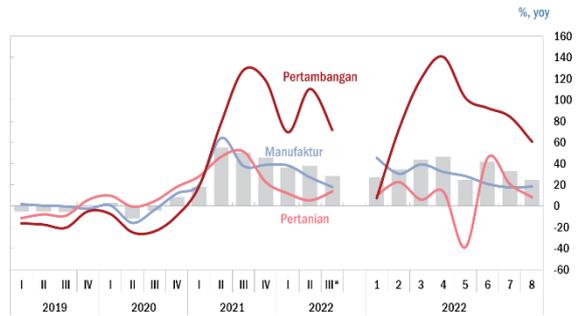
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2020		2021		2022		
	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap PERPRES 72	APBN (Rp Triliun)	Realisasi Luas Desember 2021 (% Triliun)	APBN (Rp Triliun)	PERPRES 16/2022 (Rp Triliun)	Realisasi Luas Juli 2022 (Rp Triliun)
A. Pendapatan Negara dan Hibah	1.647,8	96,9%	1.743,6	2.009,6	1.846,1	2.295,2	1.551,2
I. Penerimaan Dalam Negeri	1.629,0	95,9%	1.742,7	2.005,1	1.845,6	2.295,6	1.550,8
1. Penerimaan Perpajakan	1.285,1	91,5%	1.444,5	1.548,8	1.510,0	1.784,0	1.213,6
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	343,8	116,9%	298,2	458,3	335,6	481,6	337,3
II. Hibah	18,8	1448,7%	0,9	4,5	0,6	0,6	0,3
B. Belanja Negara	2.595,5	94,8%	2.750,0	2.773,6	2.714,2	3.106,4	1.444,8
I. Belanja Pemerintah Pusat	1.838,0	92,8%	1.954,5	1.987,9	1.944,5	2.301,6	1.051,2
1. Belanja Pegawai	380,5	94,3%	421,1	387,7	426,5	435,5	250,7
2. Belanja Barang	422,3	154,6%	362,5	529,6	339,7	339,7	150,7
3. Belanja Modal	190,9	139,0%	246,8	228,6	199,2	199,2	70,2
4. Pembayaran Kewajiban Utang	314,1	92,7%	373,3	343,5	405,9	405,9	210,0
5. Subsidi	196,2	102,2%	175,4	241,0	207,0	283,7	116,2
6. Belanja Hibah	6,3	123,7%	6,8	4,3	4,8	4,3	1,6
7. Bantuan Sosial	202,5	116,1%	161,4	173,6	147,4	147,4	79,0
8. Belanja Lainnya	120,0	26,6%	207,3	79,5	214,0	494,4	113,9
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	762,5	99,8%	795,5	785,7	769,6	804,8	413,6
1. Transfer ke Daerah	691,4	99,8%	723,5	713,9	701,6	736,8	371,9
2. Dana Desa	71,1	99,9%	72,0	71,9	68,0	68,0	41,7
C. Keseimbangan Primer	(633,6)		(613,1)	(420,5)	(462,2)	(434,4)	316,4
D. Surplus/Defisit Anggaran (TKPD)	(947,7)		(1.006,4)	(764,0)	(868,0)	(849,2)	106,3
Surplus/Defisit Anggaran (TKPD)	(6,1)		(5,7)	(4,5)	(4,9)	(4,5)	0,5

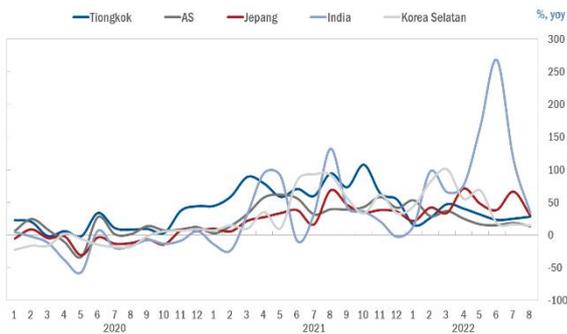
Sumber: Kementerian Keuangan

Ekspor Nonmigas



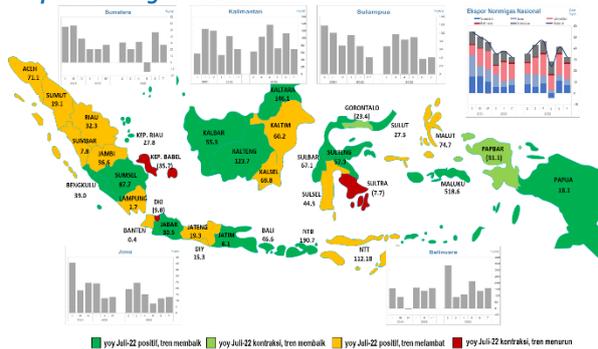
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



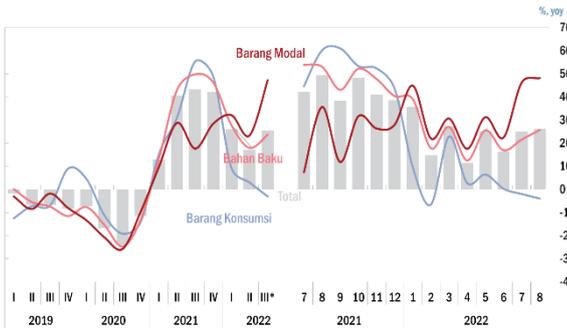
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas Daerah



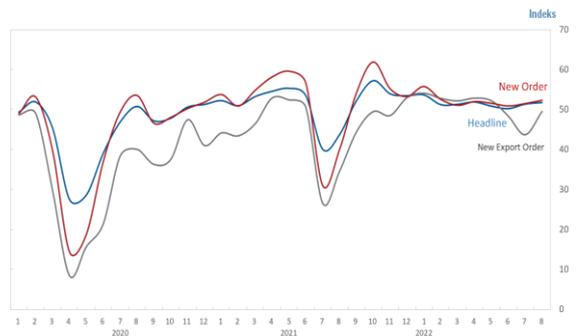
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Juli 2022

Impor Nonmigas



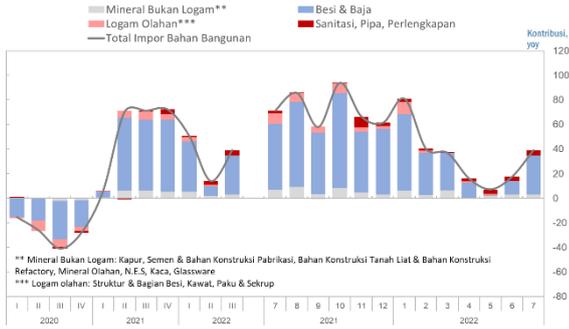
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Agustus 2022

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur



Sumber: Markit Economics

Impor Barang Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Juli 2022

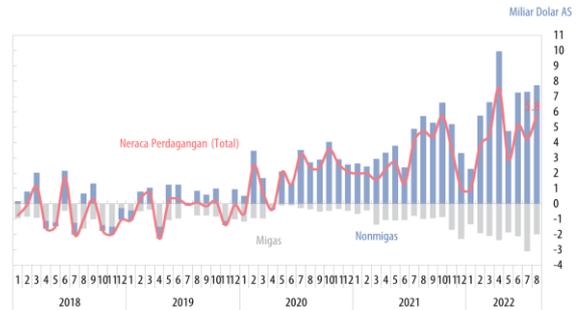
Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan membaik sejalan dengan kinerja ekspor yang kuat. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global

Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019					2020					2021*					2022										
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I**	**									
Transaksi Berjalan	-30.28	-3.37	-2.91	1.00	0.85	-4.43	-1.09	-1.93	4.95	1.52	3.46	0.41	3.85	3.51	4.59	3.95	9.79	9.97	28.30	7.63	8.34	15.41	12.43	43.81	11.30	16.81
A. Barang	168.46	41.78	34.63	40.80	46.19	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17	168.46	41.78	34.63	40.80	46.19	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17
- Ekspor, fob	-164.95	-37.19	-30.67	-31.01	-36.22	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.36	-164.95	-37.19	-30.67	-31.01	-36.22	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.36
- Import, fob	11.97	5.89	3.29	9.44	11.33	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44	11.97	5.89	3.29	9.44	11.33	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44
a. Non-migas	-10.32	-2.62	-0.82	-0.71	-1.23	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.70	-7.17	-10.32	-2.62	-0.82	-0.71	-1.23	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.70	-7.17
b. Migas	-7.64	-1.74	-2.15	-2.77	-3.10	-9.76	-3.39	-3.71	-3.60	-3.96	-14.65	-4.38	-4.97	-7.64	-1.74	-2.15	-2.77	-3.10	-9.76	-3.39	-3.71	-3.60	-3.96	-14.65	-4.38	-4.97
B. Jasa-jasa	-33.77	-7.91	-6.16	-7.40	-7.44	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-8.01	-9.51	-33.77	-7.91	-6.16	-7.40	-7.44	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-8.01	-9.51
C. Pendapatan Primer	7.63	1.69	1.44	1.37	1.43	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.52	7.63	1.69	1.44	1.37	1.43	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.52
D. Pendapatan Sekunder	36.60	-3.00	10.99	0.86	-0.93	7.92	5.77	1.66	6.90	-2.10	12.23	-2.13	-1.08	36.60	-3.00	10.99	0.86	-0.93	7.92	5.77	1.66	6.90	-2.10	12.23	-2.13	-1.08
Transaksi Modal dan Finansial	20.53	4.31	4.49	0.99	4.35	14.14	4.49	5.40	3.38	3.84	17.11	4.37	3.06	20.53	4.31	4.49	0.99	4.35	14.14	4.49	5.40	3.38	3.84	17.11	4.37	3.06
1. Investasi Langsung	21.99	-6.34	9.74	-1.98	1.95	3.37	4.90	3.99	1.20	-5.02	5.07	-3.19	-0.42	21.99	-6.34	9.74	-1.98	1.95	3.37	4.90	3.99	1.20	-5.02	5.07	-3.19	-0.42
2. Investasi Portofolio	-6.14	-0.64	-3.37	1.83	-7.46	-9.64	-3.73	-7.76	2.14	-1.01	-10.36	-3.45	-3.64	-6.14	-0.64	-3.37	1.83	-7.46	-9.64	-3.73	-7.76	2.14	-1.01	-10.36	-3.45	-3.64
3. Investasi Lainnya	4.88	-8.54	9.25	2.05	-0.16	2.60	4.06	-0.45	10.89	-0.84	13.46	-1.82	2.39	4.88	-8.54	9.25	2.05	-0.16	2.60	4.06	-0.45	10.89	-0.84	13.46	-1.82	2.39
Neraca Keseluruhan	129.18	120.97	131.72	135.15	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38	129.18	120.97	131.72	135.15	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38		
Memorandum:	7.32	6.98	8.14	9.12	9.76	9.76	9.66	8.77	8.64	7.76	6.97	6.41	7.32	6.98	8.14	9.12	9.76	9.76	9.66	8.77	8.64	7.76	6.97	6.41		
- Cadangan Devisa	-2.71	-1.22	-1.19	0.38	0.31	-0.42	-0.39	-0.66	1.65	0.48	0.29	0.13	1.14	-2.71	-1.22	-1.19	0.38	0.31	-0.42	-0.39	-0.66	1.65	0.48	0.29	0.13	1.14
- Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah																										
- Transaksi Berjalan (% PDB)																										

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

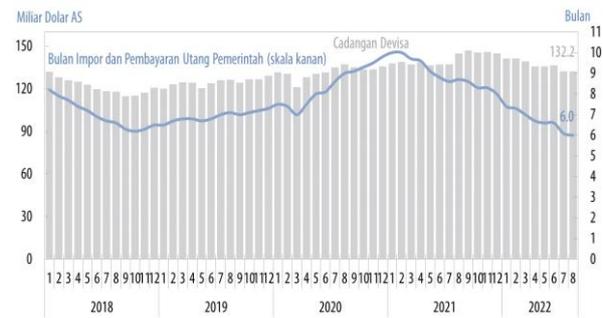
Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d.20 September 2022

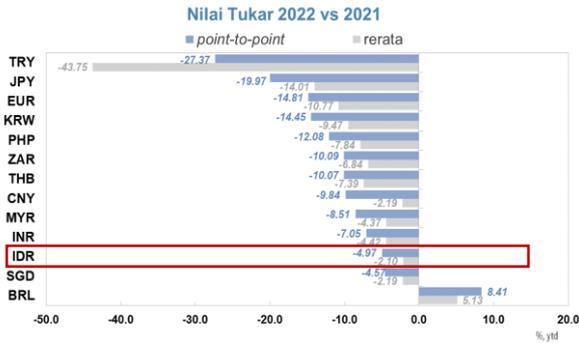
*Angka sementara; **Angka sangat sementara

Cadangan Devisa



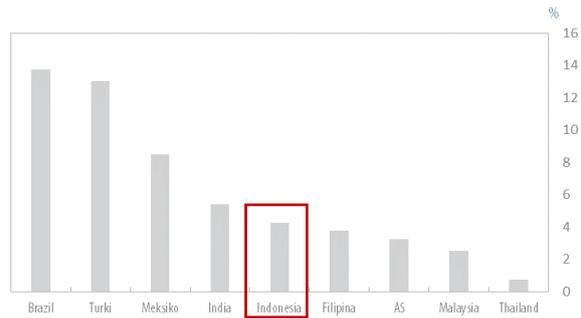
Sumber: Bank Indonesia

Rupiah vs Negara Kawasan



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d 21 September 2022

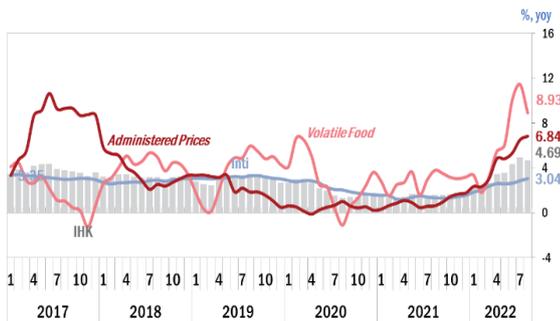
Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d 22 September 2022

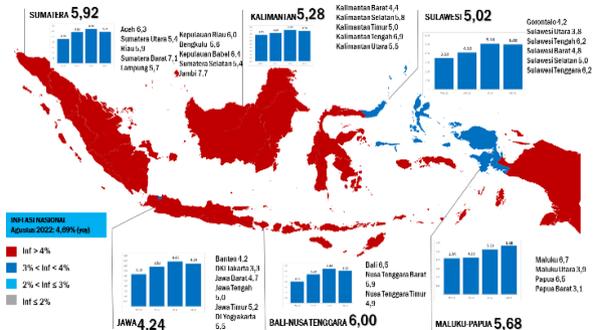
Tekanan inflasi meningkat didorong oleh masih tingginya harga energi dan pangan global, serta dampak dari penyesuaian harga BBM di dalam negeri

Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: BPS, diolah

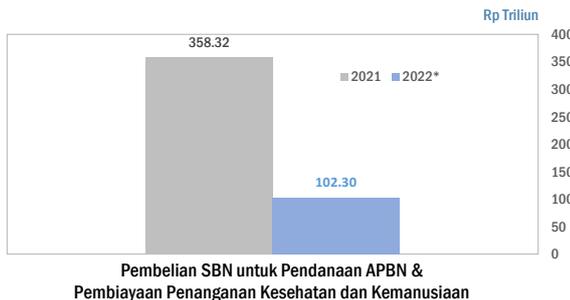
Inflasi Daerah



Sumber: BPS, diolah

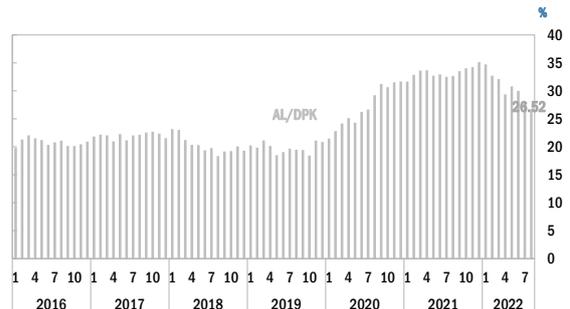
Kondisi likuiditas di perbankan dan perekonomian tetap terjaga, intermediasi perbankan terus membaik dan mendukung pemulihan ekonomi, serta ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas

Pembelian SBN untuk Pendanaan APBN



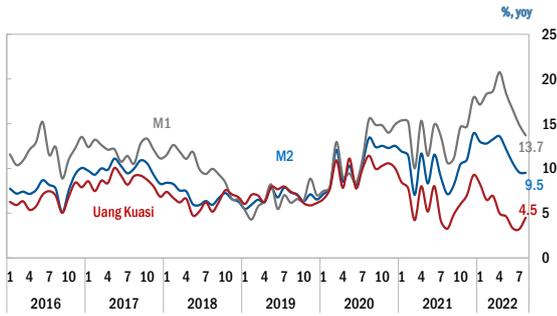
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. 20 September 2022

Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)



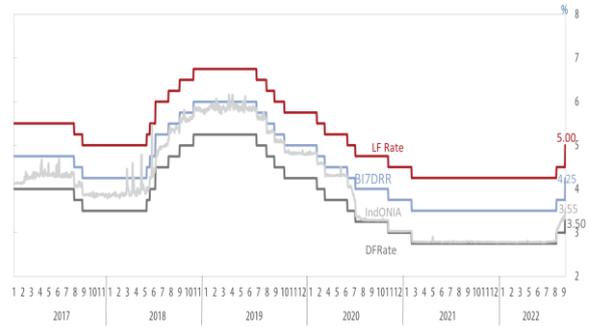
Sumber: Bank Indonesia

Uang Beredar



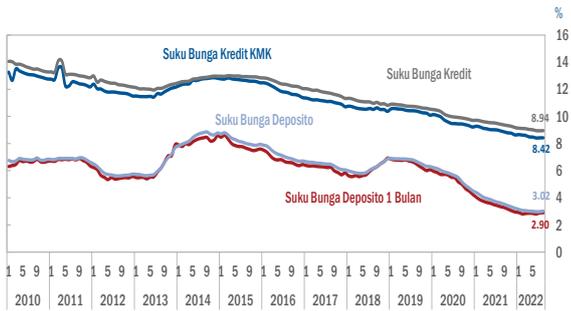
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan INDONIA



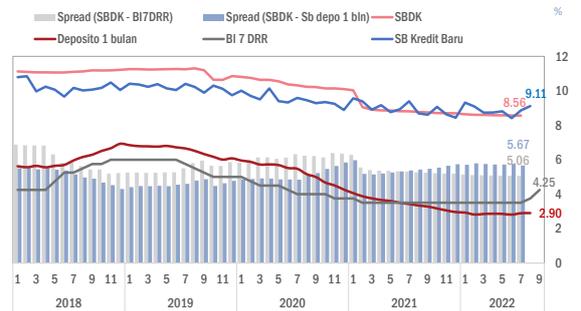
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Perbankan



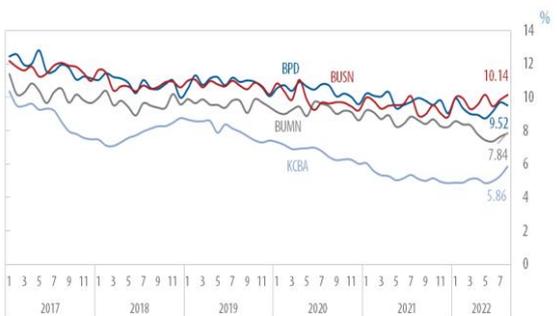
Sumber: Bank Indonesia

Transmisi BI7DRR kepada SBDK



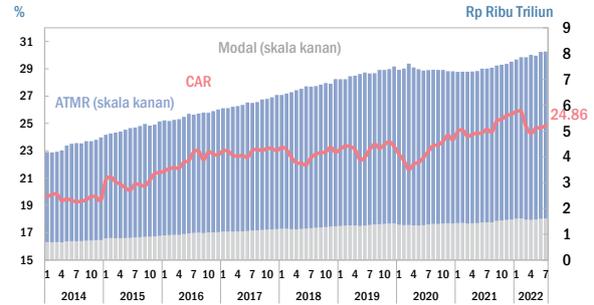
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



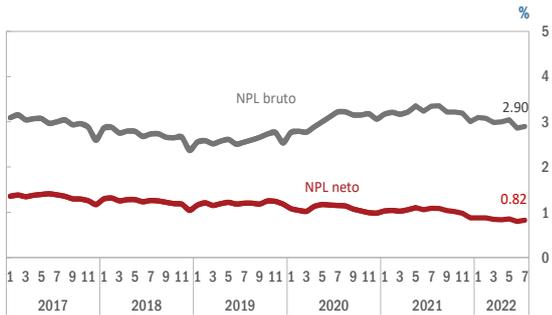
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Permodalan Industri Perbankan



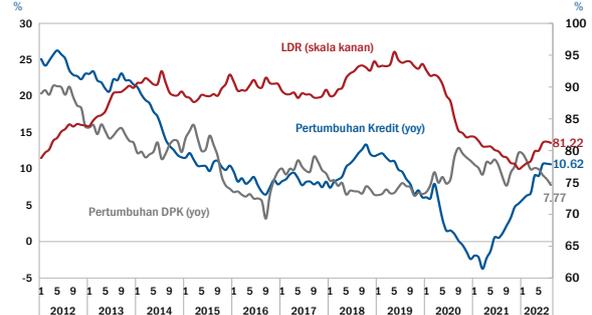
Sumber: Bank Indonesia

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

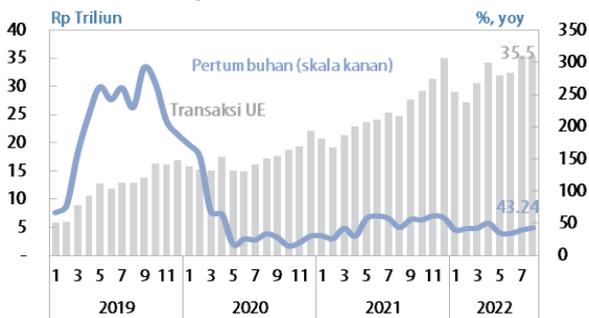
Perkembangan Kredit dan DPK



Sumber: Bank Indonesia

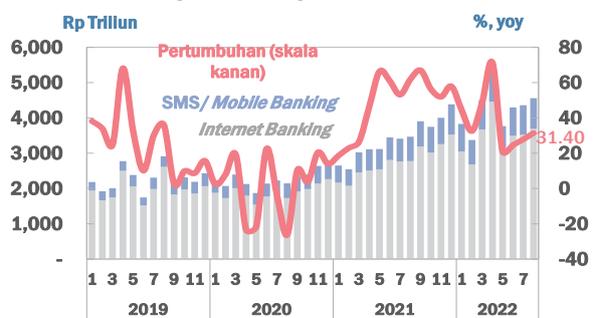
Bank Indonesia terus memperkuat implementasi kebijakan sistem pembayaran dan akselerasi digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi

Nilai Transaksi Uang Elektronik



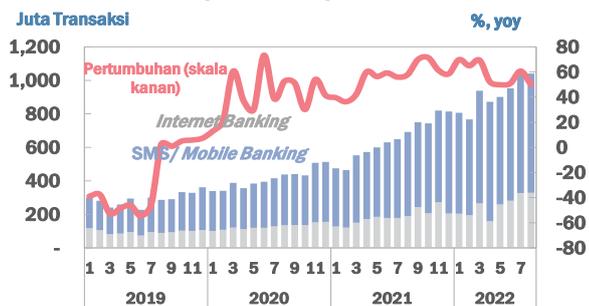
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi Digital Banking



Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Digital Banking



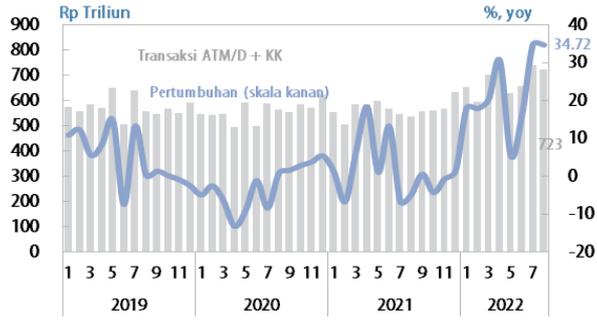
Sumber: Bank Indonesia

Nilai dan Volume Transaksi QRIS



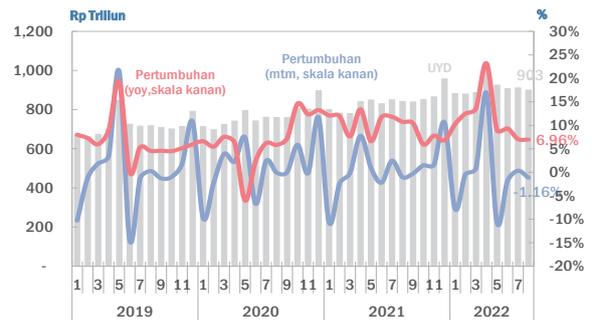
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi ATM/Debit dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Uang yang Diedarkan



Sumber: Bank Indonesia



Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan
Grup Perumusan Kebijakan
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131
Fax : +62 21 345 2489
Email : DKEM-KKP@bi.go.id
Website : <http://www.bi.go.id>